

NILAI TAMBAH EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI TAHUN 2018-2022

Oleh:

¹Isra Herdina Fauziah Putri*, ²Noor Syaifudin, ³Andi Harmoko Arifin

^{1,2,3}Universitas Terbuka, Magister Manajemen

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten – Indonesia

Email : israputri0912@gmail.com¹, soib2007@gmail.com², andiharmoko@ecampus.ut.ac.id³

*) Corresponding Author Email: israputri0912@gmail.com

ABSTRACT

Financial ratios have weaknesses in assessing financial performance where good profit growth may not reflect good performance. Economic Value Added (EVA) is one of the relevant indicators in assessing financial performance. A good EVA indicates that the company is able to generate profits exceeding the cost of capital, so it can create added value for investors. The aim of this research is to examine the relationship between EVA and profit growth in consumer goods companies. The 57 selected companies have comprehensive financial reports for the period 2018 to 2022. The analysis was carried out using a quantitative descriptive approach to identify the influence between variables. The method used is linear regression using EViews software. Based on research findings, in terms of increasing profits, EVA has a positive but not significant effect. The coefficient of determination obtained is 3.34%, indicating that 3.34% of profit growth, can be explained by EVA. Meanwhile, profit growth of 96.66% was influenced by other factors. Companies and investors can consider the EVA value in making decisions and measuring the success of the company's future financial performance and maximizing profits.

Keywords: *Economic Value Added, Profit Growth, Financial Performance*

ABSTRAK

Rasio keuangan memiliki kelemahan dalam menilai kinerja keuangan di mana profit growth yang baik mungkin tidak mencerminkan kinerja yang baik.. Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu indikator yang relevan dalam menilai kinerja keuangan. EVA yang baik menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melebihi biaya modalnya, sehingga dapat menciptakan value added bagi pemilik saham. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara EVA terhadap profit growth consumer goods companies. 57 perusahaan yang dipilih memiliki financial statement yang komprehensif pada periode 2018 hingga 2022. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel. Metode yang digunakan adalah regresi linier dengan menggunakan software EViews. Menurut temuan penelitian, dalam hal meningkatkan keuntungan, EVA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 3,34% menunjukkan bahwa, 3,34% dari variabel terikat yaitu profit growth dapat dijelaskan dengan EVA. Sedangkan untuk 96,66% profit growth dipengaruhi oleh faktor lainnya. Perusahaan dan investor dapat mempertimbangkan nilai EVA dalam mengambil keputusan dan mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan kedepannya dan memaksimalkan keuntungan.

Kata Kunci: *Economic Value Added, Profit Growth, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Menurut survei *world population review*, pada tahun 2024 Indonesia merupakan salah satu negara terbesar keempat di dunia dengan populasi mencapai 284 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk yang terus berlangsung berpengaruh terhadap kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Peningkatan pengeluaran masyarakat akan mendorong kenaikan volume produksi, sehingga akan meningkatkan keuntungan *consumer goods companies*. Dalam persaingan bisnis, perusahaan yang dapat mempertahankan posisi keuangannya dapat memenangkan persaingan pasar.

Di masa mendatang, kinerja keuangan seperti *profit growth* perusahaan tidak dapat dipastikan sehingga perubahan ini harus diantisipasi. Untuk memprediksi kinerja keuangan di masa depan, keputusan bisnis dapat diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Mardiana, 2021:123). Kinerja keuangan *consumer goods companies* secara keseluruhan meningkat tiap tahunnya yang dapat dilihat pada *financial report* masing-masing perusahaan. Kinerja keuangan yang positif mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan, mengendalikan biaya, dan mengelola sumber daya perusahaan dengan baik (Hery, 2016:13). Menurut data IDX channel.com pada tahun 2023, grup Indofood, Mayora (MYOR), dan Ultrajaya (ULTJ) memiliki *profit growth* yang baik namun tidak terefleksi pada PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI) dan PT. Unilever (UNVR). Berikut tabel kinerja beberapa *consumer goods companies* berdasarkan pendapatan dan laba bersih berjalan pada tahun 2022-2023:

Tabel 1. Kinerja *Consumer Goods Companies* Tahun 2022-2023

Kode Emiten	Pendapatan 2023 (Miliar)	Pendapatan 2022 (Miliar)	Kinerja (%)	Laba bersih berjalan 2023 (Miliar)	Laba bersih berjalan 2022 (Miliar)	Kinerja (%)
ICBP	67.909.900	64.797.500	4,80	7.857.100	6.065.300	29,54
INDF	111.703.600	110.830.300	0,79	10.807.200	10.853.100	-0,42
MYOR	31.485.008	30.669.406	2,66	3.244.653	2.007.764	61,61
GOOD	10.543.570	10.510.940	0,31	621.210	533.625	16,41
ROTI	3.821.000	3.935.000	-2,90	320.000	430.298	-25,63
ULTJ	8.302.741	7.656.252	8,44	1.191.141	956.297	24,56
UNVR	38.611.000	41.219.000	-6,33	4.496.082	5.512.937	-18,44

(Sumber : data diolah peneliti)

Pada tabel kinerja *consumer goods companies* dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Mayora Indah (MYOR), PT. Garuda Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD), PT. Nippon Sari Corporindo, Tbk (ROTI), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kinerja laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami sedikit kontraksi karena naiknya beban penjualan, distribusi, dan administrasi. PT. Nippon Sari (ROTI) mampu meningkatkan pendapatan tetapi laba bersih yang dihasilkan menurun. Masa penyimpanan produk yang tidak tahan lama terutama sepanjang semester pertama

tahun 2023 mengakibatkan beban usaha ROTI bertambah sehingga laba menurun. PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) mampu meningkatkan penjualan tetapi laba yang diperoleh menurun karena adanya kenaikan bahan baku, biaya iklan, dan promosi.

Keberhasilan finansial perusahaan dapat diukur dari nilai sahamnya karena menunjukkan persepsi pasar terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan, dan prospek masa depan perusahaan. Investor menilai keberhasilan perusahaan dan menaruh kepercayaan berinvestasi berdasarkan nilai sahamnya (Sujoko dan Soebintaro, 2007). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor dapat menganalisis rasio keuangan dan nilai tambah atau *value added* untuk memaksimalkan *profit* yang diperoleh (Lestari, 2023:104).

Menurut Manurung (2023:373), untuk mengatasi kelemahan yang ada pada analisis rasio keuangan, dapat digunakan pendekatan lain untuk memperlihatkan ekspektasi keuntungan yang dapat diukur dalam biaya modal. Pendekatan alternatif yang diterapkan adalah pengukuran yang berlandaskan pada nilai tambah, yang meliputi Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA). Manajemen perusahaan dan investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk menentukan kinerja perusahaan bersama dengan faktor eksternal seperti EVA. EVA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi atau profit bagi pemegang sahamnya, dengan mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan untuk mendukung operasi perusahaan tersebut (Susmonowati, 2018:108). Apabila kinerja ekonomi perusahaan meningkat, maka perusahaan memiliki nilai ekonomis tambahan yang dapat menarik perhatian investor terhadap sahamnya (Laksono & Rahayu, 2021:7).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh EVA terhadap *profit growth* menunjukkan hasil yang beragam. *Gap research* pada penelitian-penelitian sebelumnya dipengaruhi beberapa faktor seperti terfokus pada salah satu sub sektor serta periode penelitian dan jumlah sampel yang terbatas. Pada penelitian ini, terdapat modifikasi pemilihan sektor perusahaan yang dipilih dan *time series* penelitian. Penelitian ini juga akan menjelaskan penyebab perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai dampak EVA terhadap *profit growth*.

Perusahaan dan calon investor bisa memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam membuat keputusan dan untuk mengukur nilai ekonomis tambahan suatu perusahaan di masa mendatang. Dengan adanya *value added*, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan performa keuangannya sehingga dapat unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Rasio keuangan dan *value added* dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan melihat proyeksi masa depan *finansial performance* suatu perusahaan, dapat menjadi tolak ukur bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan faktor-faktor eksternal selain EVA yang mempengaruhi *profit growth*.

TINJAUAN PUSTAKA

Profit Growth

Banyaknya persaingan dan kondisi pasar yang tidak menentu mendorong perusahaan untuk mengelola kesehatan keuangan sebaik mungkin. Kesehatan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada satu periode, sementara kinerja perusahaan melibatkan analisis dari periode waktu tertentu dan melihat perubahan dari waktu ke waktu. Indikator yang menjadi dasar pertimbangan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari *profit growth* perusahaan (Pang et al, 2020:199).

Profit adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran dalam setahun atau suatu periode akuntansi (Harahap, 2010:113). Keberhasilan perolehan keuntungan menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan yang menguntungkan. Profitabilitas adalah faktor utama manajemen untuk mengatur aset perusahaan dengan baik. Keuntungan dapat mencerminkan performa perusahaan, sehingga semakin meningkat laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan itu (Harahap, 2010:309). Perencanaan yang matang diperlukan untuk meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan (Fitriyanti, 2024:4).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan menunjukkan prospek dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Arifin, 2023). Kinerja keuangan merujuk pada penilaian terhadap suatu perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan secara efektif (Fahmi, 2017:238). Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang diperoleh manajemen dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dalam jangka waktu tertentu. (Rudianto, 2021:42). Salah satu aspek yang berdampak pada nilai perusahaan adalah kinerja finansial, yang dapat diukur dengan *financial ratio* (Rahma, 2024:12). Utari dkk (2016:318) menyatakan, “kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian manajemen yang diukur dari sudut pandang keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan”.

Economic Value Added (EVA)

EVA merupakan pendekatan dalam pengelolaan keuangan yang dimanfaatkan untuk menilai keuntungan ekonomi perusahaan. Pendekatan ini menekankan bahwa kesejahteraan dapat terwujud jika perusahaan mampu mengatasi seluruh biaya operasional dan modal yang ada (Manurung, 2023:375). EVA adalah perkiraan keuntungan ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu (Brigham dan Houston, 2006:68). Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan akuntansi memperhitungkan biaya modal, sedangkan dalam EVA biaya ini tidak diperhitungkan (Manurung, 2024:376). EVA dapat berfungsi sebagai panduan bagi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas tanpa perlu adanya alokasi dana atau modal tambahan (Rudianto, 2013: 224). Menurut Mardiyanto (2012), EVA merupakan model yang obyektif karena mengurangi keuntungan dengan biaya modal sehingga dapat mencerminkan tingkat risiko perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan EVA, perusahaan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan nilai ekonomi yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan para investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih akurat (Manurung, 2023:376). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung EVA:

$$EVA = NOPAT - Invested\ Capital \times WACC$$

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah keuntungan operasi setelah dipotong pajak atau EBIT dikurangi pajak penghasilan. Modal yang diinvestasikan merupakan total keseluruhan dari pinjaman, tidak termasuk utang jangka pendek yang tidak dikenakan bunga (kewajiban tanpa bunga) seperti utang dagang, kewajiban yang belum dilunasi, pajak terutang, uang muka dari pelanggan, dan sejenisnya (Manurung, 2023:376). Berikut rumus untuk menghitung *invested capital* :

$$\text{Invested capital} = \text{Total hutang dan ekuitas} - \text{total hutang jangka pendek}$$

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan nilai rata-rata dari biaya modal yang digunakan, mencakup biaya ekuitas dan biaya utang berdasarkan proporsi modal yang dibiayai oleh saham dan utang. WACC dihitung dengan cara menjumlahkan bobot yang sesuai untuk modal ekuitas dan modal pinjaman, di mana bobot tersebut mencerminkan proporsi masing-masing dalam struktur modal perusahaan. Berikut rumus WACC:

$$\text{WACC} = (D \times r_d)(1 - \text{tax}) + (E \times r_e)$$

Nilai EVA yang positif mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba melebihi biaya modalnya, sehingga dapat menciptakan nilai ekstra bagi pemilik saham. EVA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak memadai untuk mengimbangi biaya modal yang telah dikeluarkan, sehingga tidak menciptakan nilai tambah.

Keunggulan dan Kelemahan EVA

Beberapa manfaat EVA (Irawan, 2020:34) antara lain:

1. EVA digunakan perusahaan untuk mengevaluasi ekspektasi dari perspektif ekonomi dengan mempertimbangkan harapan para investor secara proporsional, diukur melalui bobot dari struktur modal, serta mengacu pada nilai pasar.
2. Penerapan EVA yang sederhana menunjukkan bahwa metode ini lebih praktis, mudah dihitung, dan penggunaannya tidak rumit, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam mempercepat proses pengambilan keputusan berinvestasi maupun dalam bisnis.
3. EVA dapat dijadikan landasan untuk menilai pemberian bonus pada divisi yang mampu menghasilkan EVA yang lebih tinggi.
4. Perhitungan EVA dapat dilakukan secara independen tanpa harus mengandalkan data perbandingan seperti standar industri sebagai dasar penilaian.
5. EVA menitikberatkan penilaian pada *value added* dengan mempertimbangkan biaya modal sebagai akibat dari investasi.

Sedangkan untuk kelemahan EVA antara lain:

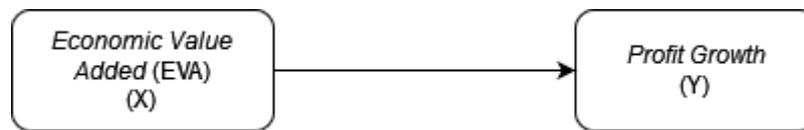
1. EVA hanya mencerminkan *value added* yang dihasilkan dari penggunaan modal perusahaan tanpa mengukur aktivitas penentu lainnya.
2. Beragam penghitungan dalam estimasi biaya modal dapat menyebabkan kesalahan dalam kalkulasi yang akan berdampak pada penurunan nilai manfaat EVA.

Kategori Penilaian EVA

Economic Value Added (EVA) adalah nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan ketika perusahaan tersebut berhasil menutupi seluruh biaya operasional serta modal yang dikeluarkan. Pendekatan ini menetapkan standar untuk menilai kinerja keuangan. Kriteria tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) apabila nilai $EVA \geq 0$, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan *value added*. (2) jika nilai EVA kurang dari 0, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil dalam menghasilkan *value added*. (3) jika nilai $EVA = 0$, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Kerangka Konseptual

Menganalisis nilai EVA dapat membantu dalam mengevaluasi keadaan finansial perusahaan. Berikut model analisis rasio keuangan terhadap *profit growth*:



Gambar 1. EVA terhadap *Profit Growth*

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

H0 :EVA berpengaruh terhadap *profit growth consumer goods companies* periode 2018 hingga 2022.

H1 :EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth consumer goods companies* periode 2018 hingga 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini karena informasi yang dianalisis merupakan data keuangan. Data sekunder berupa *financial statement* 57 perusahaan yang telah dipilih dan memenuhi kriteria melalui website BEI digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji 87 *consumer goods companies* yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI, memiliki *financial statement* yang lengkap selama rentang periode 2018-2022, dan tidak pailit. *Consumer goods companies* yang dipilih terdiri dari beberapa sub sektor seperti F&B, *cosmetics & household, houseware, pharmaceuticals, tobacco manufacturers*, dan barang konsumsi lain. Terdapat 57 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1.	<i>Consumer goods companies</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	87
2.	<i>Companies</i> yang tidak mempublikasikan <i>financial statement</i> secara lengkap pada periode 2018-2020	29
3.	<i>Companies</i> yang pailit	1
4.	Perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian	57
Jumlah data yang diolah = sampel x <i>time series</i> (5 tahun)		285

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan yaitu *profit growth* (Y) sebagai variabel terikat dan EVA sebagai variabel bebas (X).

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Alat Ukur	Rumus
<i>Profit growth</i>	<i>Profit growth</i>	$\frac{E_t(\text{laba akhir}) - E_{t-1}(\text{laba awal})}{E_{t-1}(\text{laba awal})}$
Nilai tambah ekonomi	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	$\text{NOPAT} - (\text{Invested capital} \times \text{WACC})$
	NOPAT	Laba sebelum pajak – beban pajak akhir periode
	<i>Invested capital</i>	Total hutang dan ekuitas – total hutang jangka pendek
	WACC	$(\text{D} \times \text{rd})(1 - \text{tax}) + (\text{E} \times \text{re})$
	Tingkat modal (D)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{total ekuitas}}$
	<i>Cost of debt (rd)</i>	$\frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}}$
	Tingkat ekuitas (E)	$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan total ekuitas}}$
	<i>Cost of equity (re)</i>	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$
	<i>Tax rate (T)</i>	$\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

Instrumen Penelitian

Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi agar dapat mengevaluasi fenomena yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2014). Data penelitian diperoleh dengan teknik data set statistik sehingga peneliti hanya mencari data laporan keuangan perusahaan yang sesuai dan telah disediakan di website resmi BEI.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data set statistik atau data yang sudah tersedia. Data-data yang dibutuhkan diambil dari *financial statement consumer goods companies* baik dari *website* BEI untuk lima tahun terakhir maupun laporan tahunan pada *website* resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier, pengujian asumsi klasik, serta uji hipotesis. Berikut penjelasan mengenai metode analisis data yang diterapkan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data dengan pendekatan deskriptif dapat menghitung nilai maksimum, minimum, menengah, dan variasional dari suatu kumpulan data untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menampilkan data secara umum atau sebagai generalisasi (Sugiyono, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian yang dapat memengaruhi validitas statistik dan interpretasi temuan analisis regresi. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Jika residu model regresi atau ketidaksesuaian antara nilai prediksi model dan nilai aktual tidak mengikuti atau mendekati distribusi normal, maka model tersebut tidak lulus uji normalitas. Untuk menentukan apakah sampel data mengikuti distribusi normal, peneliti menerapkan uji Jarque-Bera. Data dianggap terdistribusi secara normal jika probabilitas J-B lebih besar dari 0,05. Data yang tidak mengikuti distribusi normal ditunjukkan dengan nilai probabilitas J-B yang kurang dari 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan situasi di mana terdapat hubungan terkait antara variabel bebas yang mungkin memberikan hasil yang kurang valid terhadap asumsi yang digunakan dalam analisis regresi. Uji Durbin Watson adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji keberadaan autokorelasi. Autokorelasi bernilai positif apabila dW kurang dari -2. Tidak adanya autokorelasi ditunjukkan oleh nilai dW antara -2 dan +2. Autokorelasi negatif terjadi ketika dW lebih besar dari +2.

Teknik Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Untuk data empiris, uji Chow membandingkan dua jenis model regresi: *fix effect model* dan *common effect model*. Dalam penelitian ini, pemilihan model uji chow didasarkan pada: (a) Jika $\text{prob chi-square} > 0,05$, maka digunakan *common effect model*. (b) Jika $\text{prob chi-square} < 0,05$, maka digunakan *random effect model* atau *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman menentukan statistik uji menggunakan distribusi Chi-Square, menghitung kovarian matriks dari selisih antara estimasi parameter kedua model, dan kemudian menghitung selisih antara estimasi parameter kedua model. Dalam penelitian ini, kriteria dasar pemilihan model uji hausman adalah: (a) probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05, maka digunakan *random effect model* (b) probabilitas chi-square lebih kecil dari 0,05, maka digunakan *fixed effect model*

3. Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk membandingkan model efek acak dengan model efek. Breusch Pagan merancang uji lagrange untuk menguji signifikansi efek acak berdasarkan nilai residu dari metode *Ordinary Least Square* atau *Common Effect*. Dalam penelitian ini, pemilihan model uji Lagrange didasarkan pada: (a) *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$, maka digunakan *common effect model*. (b) *cross section Breusch-pagan* $\leq 0,05$, maka digunakan *random effect model*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memungkinkan untuk menarik kesimpulan atau membuat penilaian terhadap suatu populasi dari sampel yang dipilih. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diberikan. R-squared berkisar antara 0 dan 1, dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) $R\text{-squared} = 0$, maka model regresi tidak menjelaskan variabilitas sama sekali dan tidak memiliki kemampuan prediksi. (b) $R\text{-squared} = 1$, maka model

regresi menjelaskan seluruh variabilitas dari variabel respons (terikat) dan memiliki kemampuan prediksi sempurna.

2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji-t merupakan metode statistik untuk mengetahui apakah variabel prediktor berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel respon. Penelitian saat ini menggunakan rasio keuangan sebagai variabel prediktornya dan *profit growth* sebagai variabel responnya. Berikut ini adalah beberapa kemungkinan interpretasi dari t-test: (a) nilai signifikansi $T_{tabel} < 0,05$, maka secara parsial mempengaruhi *profit growth*. (b) nilai signifikansi $T_{tabel} > 0,05$, maka secara parsial mempengaruhi *profit growth*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Informasi tentang variabel penelitian disediakan melalui statistik deskriptif. Tabel berikut menampilkan temuan statistik deskriptif untuk penelitian ini:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	X	Y
Mean	307198.2	10.88160
Median	7316.150	11.93000
Maximum	8983447.	2807.250
Minimum	-1762725.	-3248.930
Std. Dev.	1162634.	324.1644
Skewness	4.552109	-1.632509
Kurtosis	26.25423	59.45556
Jarque-Bera Probability	7405.798 0.000000	37974.95 0.000000
Sum	87551477	3101.257
Sum Sq. Dev.	3.84E+14	29843453
Observations	285	285

Sumber : Output EViews, 2024

Berdasarkan hasil penginputan data 57 *consumer goods companies* tahun 2018-2022, diketahui bahwa nilai minimum *profit growth* sebesar -3.248 dan tertinggi sebesar 2.807,25. Nilai rata-rata *profit growth* sebesar 10,88 dari laba awal perusahaan yang menunjukkan terdapat peningkatan laba yang cukup baik pada perusahaan yang dipilih. Nilai standar deviasi *profit growth* yaitu 324,16 atau lebih besar dari mean yang berarti sebaran data untuk nilai *profit growth* bervariasi. Nilai EVA berkisar dari -2.635,83 hingga 2.774,62, dengan nilai rata-rata 7.316,15. Nilai standar deviasi EVA sebesar 1.162.634 atau lebih besar dari mean yang berarti nilai EVA bervariasi. EVA diukur dengan mengurangi NOPAT atau laba bersih setelah pajak dengan *capital charges* atau biaya modal.

Perusahaan yang memiliki nilai EVA terendah adalah PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 dengan nilai -1.762.725. EVA bernilai negatif menandakan perusahaan belum menggunakan modalnya secara efisien sehingga laba yang diperoleh tidak mampu menutup kewajiban kepada investor. Nilai EVA maksimal dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2018 dengan nilai 8.983.447. EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan *value added* dari modal yang digunakan sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada investor. Selama tahun 2018-2022 nilai rata-rata tingkat pengembalian investasi *consumer goods companies* sebesar 7.316,15 dibandingkan dengan risiko atau *cost of capital*.

Pemilihan Analisis Regresi Data

Untuk memilih antara model CEM dan FEM, digunakan uji chow. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.851239	(56,227)	0.7601
Cross-section Chi-square	54.326160	56	0.5385

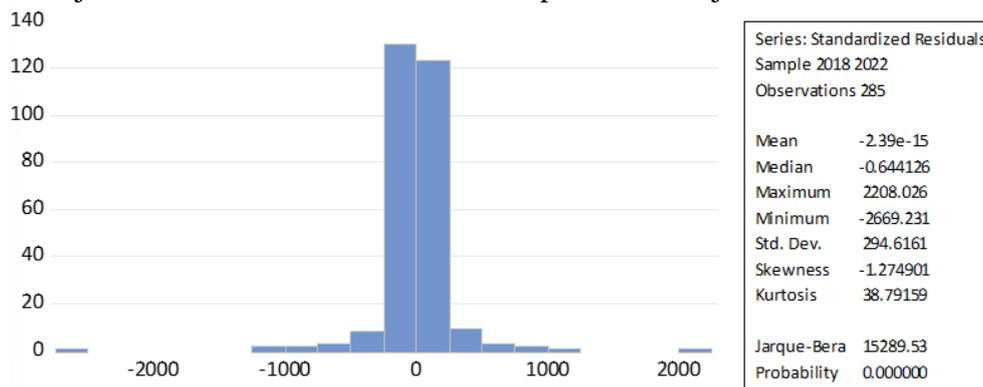
Sumber : *Output EViews*, 2024

Hasil uji Chow memiliki nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,5385. *Common Effect Model* dipilih karena nilai probabilitas 0,5385 lebih tinggi dari 0,05. Karena CEM adalah model yang dipilih untuk pengujian, maka uji Hausman dan Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui adanya residu data dan faktor pengganggu terdistribusi normal, digunakan uji normalitas. Grafik berikut menampilkan hasil uji normalitas:



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber : *Output EViews*, 2024

Nilai probabilitas J-B (Jarque-Bera) berdasarkan data *output* di atas bernilai 15.289,53 atau lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antar periode waktu yang berbeda dalam sebuah model regresi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	10.88160
S.D. dependent var	324.1644
Akaike info criterion	14.41036
Schwarz criterion	14.43599
Hannan-Quinn criter.	14.42064
Durbin-Watson stat	2.020196

Sumber : *Output EViews*, 2024

Nilai dW (d) menurut analisis *EViews* adalah 2,020. Ukuran sampel, atau N, dalam penelitian ini adalah 285 dan jumlah variabel bebas atau k adalah 5. Menurut tabel persamaan Durbin-Watson dengan nilai α 0,05, nilai dL dan dU masing-masing adalah 1,804 dan 1,817. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

$$dU < dW < 4-dU = 1,817 < 2,020 < 2,183$$

Nilai dW sebesar 2,020 berada dalam kisaran nilai yang dapat diterima, yaitu antara dU dan 4-dU sehingga data penelitian lolos uji autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa baik mode regresi sesuai dengan data yang diberikan. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.173996
Adjusted R-squared	0.033415
S.E. of regression	329.5359
Sum squared resid	24650823
Log likelihood	-2024.313
F-statistic	0.838894
Prob(F-statistic)	0.782313

Sumber : *Output EViews, 2024*

Nilai koefisien determinasi sebesar 3,34% menunjukkan bahwa, sebanyak 3,34% *profit growth* dipengaruhi oleh EVA. Sedangkan untuk 96,66% *profit growth* dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Regresi Data

Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi penelitian dengan menggunakan model regresi CEM:

Tabel 10. Regresi Data *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.480754	22.15373	0.066840	0.9468
X	3.06E-05	3.41E-05	0.897331	0.3705

Sumber : *Output EViews, 2024*

Persamaan regresi linier dalam penelitian berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,480 + 0,0000306X$$

Berdasarkan hasil regresi, nilai EVA sebesar 0,000306 menunjukkan bahwa *profit growth* akan naik sebanyak 0,00306% untuk setiap kenaikan DER sebesar 1%.

Pengujian Hipotesis Uji Statistik T

Untuk menguji pengaruh variabel, digunakan uji statistik T:

Tabel 11. Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.480754	22.15373	0.066840	0.9468
X	3.06E-05	3.41E-05	0.897331	0.3705

Sumber : *Output EViews, 2024*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu: (1) jika nilai prob. < 0,05 maka H0 ditolak. (2) jika nilai prob. > 0,05 maka H1 diterima. T-statistik 0,897 dengan tingkat signifikansi 0,370 atau lebih tinggi dari 0,05 diamati pada analisis uji T untuk variabel EVA (X), artinya H0 ditolak. Dengan demikian, variabel EVA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profit growth*.

PEMBAHASAN

Hipotesis

Pengaruh EVA terhadap *Profit Growth*

EVA memiliki dampak yang positif namun tidak signifikan terhadap *profit growth*. Koefisien regresi untuk variabel EVA adalah 0,0000306, maka setiap kenaikan 1% EVA akan menambah nilai *profit growth* sebanyak 0,00306%. EVA bernilai positif menandakan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian melebihi biaya modal. Perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga berpengaruh baik terhadap harga saham dan menaikkan *return* dari sisi *capital gain* (Ury, 2013:8). Selama masa pandemi, terjadi ketidakstabilan perekonomian terutama bagi perusahaan *consumer goods*. Beberapa faktor yang dapat menurunkan kinerja keuangan *consumer goods companies* seperti daya beli masyarakat yang menurun, kondisi lingkungan yang mempengaruhi produksi bahan baku, masa penyimpanan produk, kompetitor, dan biaya pemasaran yang terlalu tinggi. Penurunan harga saham menyebabkan *capital loss* pada beberapa periode sehingga *return* saham yang diterima investor menurun. Hal ini yang menyebabkan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*. Dengan EVA, tujuan manajemen dapat disesuaikan dengan kepentingan pemegang saham. EVA berfungsi sebagai indikator kinerja manajerial yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih tujuan yang telah ditentukan. dalam memberikan nilai tambah kepada para investor (Rudianto, 2013: 224). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamzami (2023) dan Nurul, dkk. (2023) bahwa meskipun memiliki dampak yang positif, EVA tidak secara signifikan memengaruhi *profit growth*.

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, EVA secara tidak signifikan dan positif mempengaruhi *profit growth*. Nilai koefisien determinasi EVA terhadap *profit growth* sebesar 3,34%. Hal ini menunjukkan bahwa 3,34% dari variabel terikat yaitu *profit growth* dapat dijelaskan dengan EVA. Sedangkan untuk 96,66% *profit growth* dipengaruhi oleh faktor lain.

Penurunan harga saham menyebabkan *capital loss* pada beberapa periode sehingga return saham yang diterima investor menurun. Hal ini yang menyebabkan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*. EVA *consumer goods companies* yang bernilai positif menandakan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan keuntungan melebihi biaya modalnya, sehingga dapat menciptakan *value added* bagi pemilik saham. Perusahaan dapat membuat keputusan, merancang struktur modal untuk meningkatkan *profit growth*, dan mengukur keberhasilan finansial di masa mendatang dengan mempertimbangkan nilai EVA. Perusahaan dan investor dapat mengambil keputusan dan merancang struktur modal untuk memaksimalkan *profit growth* dengan memanfaatkan nilai EVA.

Saran

Akademisi dan peneliti disarankan untuk menambahkan *time series* dan sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, meneliti objek perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *profit growth*, dan memperhatikan faktor-faktor eksternal lainnya. Penelitian berikutnya disarankan memilih sub sektor dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak namun mempertimbangkan periode penelitian. Periode penelitian yang terlalu panjang akan mengurangi jumlah sampel karena terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan yang tidak dipublikasi. Investor maupun calon investor sebaiknya menggunakan EVA sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan-perusahaan di berbagai sektor perlu memanfaatkan EVA sebagai salah satu metode pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Penting untuk membandingkan nilai EVA saat ini dan EVA tahun berikutnya sebagai instrumen evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. H. (2023). Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Rasio Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 79–87. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v4i2.4490>
- Brigham, E., & J. F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2017. *Financial Statement Analysis, Sixth Printing*. Bandung: ALFABETA.
- Fitriyanti, Linda. 2024. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi FE-UB*, 17(1), 1-10.
- Harahap, S. S. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herry Mardiyanto 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Irawan, Ferry. 2020. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Negara*, 2(1), 31-45.

- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(1), 1–17.
- Lestari, Ayu, & Rimawan. 2023. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. EBISMAN, 1(3), 103-122.
- Manurung, Sepbeariska. 2023. *Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added(EVA)(Studi Pada PT Kimia Farma, Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)*. Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 1(6), 372-382.
- Mardiana, M. 2021. *Financial Performance as a Mediator of Risk Management on Organizational Performance*. Management and Economic Journal (MEC-J), 5(2), 121–130.
- Nurul, F., Kurniawan, A., Nurman, & Andi, A. (2023). *Financial Performance Analysis Using Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) at PT. Astra International Tbk 2017-2021 Period*. Journal of Management, Accounting, General Finance and Internasional Economic Issues (Marginal). 2(2).
- Pang, M., Dandy, P. S., dan Nugroho, I. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. International Journal of Social Science and Business, 4(2), 189-196.
- Rahma, Alya. 2024. *Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Faktor Penting dalam Memprediksi Nilai Perusahaan*. Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(1), 11-19.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Susmonowati, Trinik. 2018. *Economic Value Added (EVA) sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Industri Telekomunikasi suatu Analisis Empirik*. Jurnal Transparansi, 1(1), 101-119.
- Utari, Dewi, Purwanti, Ari, Prawironegoro, Darsono. 2016. *Management Accounting Practical Approach, 4th Edition*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zamzami, Bani. 2023. *Analysis of Financial Performance Using Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Financial Value Added (FVA) Methods in PT. Mayora Indah, Tbk Period 2019-2021*. Internasional Journal Management and Economic. 2(1), 46-53.